

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA MINAT IBU UNTUK MEMILIH IMPLANT SEBAGAI ALAT KONTRASEPSI DI KELURAHAN GANDASULI KABUPATEN BREBES

Intan Monik Pratami

INTISARI

Pendahuluan: Salah satu metode kontrasepsi jangka panjang adalah implant atau yang lebih di kenal dengan susuk KB, Berdasarkan data yang diperoleh dari BKBPP (Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan) tahun 2019, pencapaian peserta KB aktif terhadap perkiraan permintaan masyarakat Kabupaten Brebes dengan jumlah PUS 377.970, untuk pemakaian KB IUD ada 13.978 orang, MOW 12.066 orang, MOP 3.269 orang, kondom 3.840 orang, implant 25.060 orang, suntik 166.039 orang, pil 85.774 orang (BKBPP, 2019)

Metode penelitian: Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif analitik. Sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan minimal sampel 93 responden, teknik pengambilan sampel yaitu dengan metode *random sampling*. Data penelitian ini merupakan data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner.

Hasil penelitian: responden yang memilih implant dengan pendidikan dasar sejumlah 5 responden (20,8%), kategori pendidikan menengah sejumlah 14 responden (58,3%) dan kategori pendidikan tinggi sejumlah 5 responden (20,8%). Sedangkan untuk responden yang tidak memilih implant dengan kategori pendidikan dasar sejumlah 40 responden (58,0%), kategori pendidikan menengah sejumlah 22 responden (31,9%) dan kategori pendidikan tinggi sejumlah 7 responden (10,1%).

Kesimpulan: Ada hubungan antara faktor pendidikan dengan rendahnya minat ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi.

Kata kunci : Alat kontrasepsi, implant, minat

Pendahuluan

Keberhasilan program KB di Indonesia telah diterima oleh masyarakat luas, termasuk masyarakat global. Pada awalnya program keluarga berencana adalah upaya pengaturan kelahiran dalam rangka peningkatan kesejahteraan ibu dan anak. Kemudian dalam perkembangannya program KB ditujukan untuk membudayakan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2003)

Di Indonesia keluarga berencana modern mulai dikenal pada tahun 1953. Pengertian Keluarga Berencana (KB) menurut UU No 10 Th 1992 (Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Setya Arum dan Sujiyatini, 2011:28).

Secara umum tujuan 5 tahun kedepan yang ingin dicapai dalam rangka mewujudkan visi dan misi program KB dimuka adalah "membangun kembali dan melestarikan pondasi yang kokoh bagi pelaksana program KB Nasional yang kuat di masa mendatang, sehingga visi untuk mewujudkan keluarga berkualitas 2015 dapat tercapai. Tujuan utama program KB nasional adalah untuk memenuhi perintah masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat/angka kematian ibu bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas (Setya Arum dan Sujiyatini, 2011:28).

Pada saat ini banyak perempuan mengalami kondisi kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut (Saefudin, 2011).

Salah satu metode kontrasepsi jangka panjang adalah implant atau yang lebih di kenal dengan susuk KB, yaitu obat kontrasepsi yang berbentuk seperti tabung kecil, di dalamnya terkandung hormon progesteron dan

pemasangannya di bawah kulit lengan atas. Efek samping yang sering terjadi pada penggunaan implant adalah nyeri kepala, peningkatan/penurunan berat badan, nyeri payudara, perasaan mual, perubahan pola haid berupa *spotting* (bercak-bercak perdarahan), perubahan perasaan (*mood*) atau kegelisahan (Setya Arum dan Sujiyatini, 2008:137). Dilihat dari efek samping tersebut jika tidak segera ditangani dengan benar dapat menimbulkan akibat yang tidak diinginkan seperti *drop out* dari KB dan kebanyakan wanita takut atau menolak menggunakan implant karena lokasi pemasangannya di bawah kulit

Menurut data dari BKBPP Tahun 2018, peserta KB aktif di Indonesia ada 34.872.054 orang dengan jumlah PUS 45.905.815 orang. Sedangkan di Jawa Tengah jumlah peserta KB aktif pada Tahun 2019 ada 5.285.530 orang dengan jumlah PUS 6.663.396 orang. Klasifikasinya adalah KB IUD ada 439.687 orang, KB MOW ada 287.911 orang, KB MOP ada 58.318 orang, KB Kondom ada 119.166 orang, KB Implant ada 519.973 orang, KB Suntik ada 3.017.353 orang dan KB Pil ada 843.122 orang. Berdasarkan data yang diperoleh dari BKBPP (Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan) tahun 2019, pencapaian peserta KB aktif terhadap perkiraan permintaan masyarakat Kabupaten Brebes dengan jumlah PUS 377.970, untuk pemakaian KB IUD ada 13.978 orang, MOW 12.066 orang, MOP 3.269 orang, kondom 3.840 orang, implant 25.060 orang, suntik 166.039 orang, pil 85.774 orang (BKBPP, 2018). Sedangkan hasil laporan dari pendataan monografi Kelurahan Gandasuli Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes tahun 2020, jumlah PUS Tahun 2019 adalah 1.295 orang dan banyaknya akseptor KB IUD ada 67 orang, MOP ada 16 orang, MOW ada 52 orang, implant ada 42 orang, suntik ada 642 orang, pil KB ada 110 orang dan kondom ada 5 orang. Dari data tersebut, implant menempati urutan yang ke-5 dibanding suntik, pil, IUD dan MOW.

Berdasarkan dari data atau angka kejadian penyebab diatas dan belum adanya

penelitian tentang rendahnya minat ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi di Kelurahan Gandasuli Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Untuk Memilih Implant Sebagai Alat Kontrasepsi di Kelurahan Gandasuli Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun 2020”.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif (Nursalam, 2016).

Jumlah total populasi sebanyak 1295 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah minimal sampel 93 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga April 2020.

Terdapat 2 instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: kuesioner A tentang karakteristik responden dan kuesioner B berisi tentang hubungan faktor pengetahuan. Analisa data menggunakan univariat dan bivariate dalam persentase.

Hasil Penelitian

a. Univariat

Tabel 1 Data Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant di Kelurahan Gandasuli

No	KB Implan	N	%
1	Memilih	24	25,81
2	Tidak Memilih	69	74,19

b. Bivariat

Tabel 3 Data Distribusi Frekuensi Hubungan antara Faktor Pengetahuan Dengan Rendahnya Minat Ibu Untuk Memilih Implant Sebagai Alat Kontrasepsi

KB Implant	Pengetahuan Tentang KB Impant						Total		X	P
	Baik		Cukup		Kurang		N	%		
	N	%	N	%	N	%				
Memilih	9	37,5	6	25,0	9	37,5	24	100	10,908	0,004
Tidak Memilih	25	36,2	37	53,6	7	10,1	69	100		
Total	34	36,6	43	46,2	16	17,2	93	100		

Tabel 6 Menunjukkan memperlihatkan bahwa hasil analisis hubungan antara faktor

Total 93 100

Tabel 1 menunjukkan dari 93 responden yaitu responden yg memilih implan sebanyak 24 (25,81 %), dan yg tidak memilih alat kontrasepsi Implan sebanyak 69 responden (74,19 %)

Tabel 2 Data responden berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	34	36,56
2	Cukup	43	46,24
3	Kurang	16	17,20
Total		93	100

Tabel 2 menunjukkan dari 93 responden sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan tentang KB Implant yang berpengetahuan cukup yaitu 43 responden (46,24%), pengetahuan kategori baik sejumlah 34 responden (36,56%) dan pengetahuan kategori kurang sejumlah 16 responden (17,20%)

Tabel 3. Data responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	N	%
1	Dasar	45	48,39
2	Menengah	36	38,71
3	tinggi	12	12,90
Total		93	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan dasar sejumlah 45 responden (48,39%), pendidikan menengah sejumlah 36 responden (38,71%) dan pendidikan tinggi sejumlah 12 responden (12,90%).

pengetahuan dengan rendahnya minat ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi pada responden yang memilih implant dengan

pengetahuan baik sejumlah 9 responden (37,5%), kategori pengetahuan cukup sejumlah 6 responden (25,0%) dan kategori pengetahuan kurang sejumlah 9 responden (37,5%). Sedangkan untuk responden yang tidak memilih implant dengan kategori pengetahuan baik sejumlah 25 responden (36,2%), kategori pengetahuan cukup sejumlah 37 responden (53,6%) dan kategori pengetahuan kurang sejumlah 7 responden (10,1%).

Untuk mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan dengan rendahnya minat ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi, maka dilakukan dengan uji

statistik *Chi Square*. Hasil uji *Chi Square* (X^2 hitung) = 10,908 sedangkan tabel *Chi Square* (X^2 tabel) df = 2 pada taraf signifikasi 10% yaitu 4,605 (10,908 > 4,605) dengan menunjukkan p value = 0,004 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan responden dengan rendahnya minat ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi.

Tabel 4 Data Distribusi Frekuensi Hubungan antara Faktor Pendidikan Dengan Rendahnya Minat Ibu Untuk Memilih Implant Sebagai Alat Kontrasepsi

KB Implant	Pengetahuan Tentang KB Implant						Total		X	P
	Baik		Cukup		Kurang		N	%		
	N	%	N	%	N	%				
Memilih	9	37,5	6	25,0	9	37,5	24	100	9,870	0,007
Tidak Memilih	25	36,2	37	53,6	7	10,1	69	100		
Total	34	36,6	43	46,2	16	17,2	93	100		

Dari tabel dan grafik 5.5 diatas memperlihatkan bahwa hasil analisis hubungan antara faktor pendidikan dengan rendahnya minat ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi pada responden yang memilih implant dengan pendidikan dasar sejumlah 5 responden (20,8%), kategori pendidikan menengah sejumlah 14 responden (58,3%) dan kategori pendidikan tinggi sejumlah 5 responden (20,8%). Sedangkan untuk responden yang tidak memilih implant dengan kategori pendidikan dasar sejumlah 40 responden (58,0%), kategori pendidikan menengah sejumlah 22 responden (31,9%) dan kategori pendidikan tinggi sejumlah 7 responden (10,1%).

Pembahasan

1. Pengetahuan Tentang KB Implant

hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan rendahnya minat ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi di Kelurahan Gandasuli Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun 2020 bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 43 responden (46,2%).

Pengetahuan ini mempunyai hubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi. Menurut Notoatmodjo (2007:139), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan

pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki akan membentuk tindakan seseorang dengan melalui proses adopsi perilaku yaitu kesadaran, tertarik, menimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut kemudian mencoba dan mengadopsi sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki tentang alat kontrasepsi, maka seorang calon akseptor KB dapat mengambil keputusan akan menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan. orang yang tidak mengetahui dunia luar (Fauzi, 2011)

Penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh wawan dan Dewi (2011) yang mengatakan bahwa kegiatan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu tetapi memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena dengan bekerja ibu banyak bersosialisasi dengan banyak orang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin mudah dan semakin banyak.

2. Pendidikan

Menurut Notoatmodjo (2016), tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat digunakan sebagai modal untuk menerima informasi sehingga dapat digunakan sebagai

modal untuk menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Informasi yang diperoleh pendidikan formal (jenjang pendidikan terakhir responden) maupun nonformal (lingkungan sekitar) semakin banyak informasi yang diperoleh ibu tentang Implan maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin meningkat Fauzi (2011)

hasil penelitian hubungan pendidikan dengan rendahnya minat ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi di Kelurahan Gandasuli Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun 2020 bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan dasar yaitu sebanyak 45 responden (48,4%).

Faktor pendidikan memberikan banyak pengaruh pada calon akseptor KB untuk memilih alat kontrasepsi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wawan dan Dewi (2010:16) yang dikutip Notoatmodjo (2003) bahwa pendidikan merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang terhadap tindakan dalam mengambil keputusan untuk memilih alat kontrasepsi yang digunakan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula pengetahuan dan ia akan dapat memutuskan apa yang terbaik bagi dirinya.

3. Hubungan Antara Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Rendahnya Minat Ibu Untuk Memilih Implant Sebagai Alat Kontrasepsi.

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi di Kelurahan Gandasuli Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun 2020, menunjukkan bahwa semakin rendah pendidikan responden maka tingkat pengetahuan responden mengenai KB implant adalah cukup. Hal ini dibuktikan dengan jumlah responden yang berpendidikan dasar sejumlah 45 responden (48,39%) dan mayoritas tingkat pengetahuan responden mengenai KB implant adalah cukup yaitu sejumlah 43 responden (46,24%).

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan. Menurut Wawan dan Dewi (2010:16-18) yang dikutip Notoatmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang, maka semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap 93 responden yang dilakukan di Kelurahan Gandasuli Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes pada bulan Maret - April 2020 mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi dapat disimpulkan bahwa:

- a. Ada hubungan yang positif (signifikan) antara gambaran pendidikan, pengetahuan dan minat ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi di Kelurahan Gandasuli Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun 2020
- b. Ada hubungan yang positif (signifikan) antara faktor pengetahuan dengan rendahnya minat ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi di Kelurahan Gandasuli Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun 2020
- c. Ada hubungan yang positif (signifikan) antara faktor pendidikan dengan rendahnya minat ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi di Kelurahan Gandasuli Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun 2020.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- BKKBN. (2011). *Pedoman Pelayanan KB*. Jakarta
- Budiarto, Eko. (2010). *Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Depkes RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinkes Kabupaten Brebes (2018). *Profil Kesehatan Brebes 2017*.
- Hartanto, Hanafi. (2011). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Kemenkes RI (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI (2019). *Hasil Riset Utama Kesehatan*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Manuaba, 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.